

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tegal Alur 01 Pagi dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Maka Kali Deres Jakarta Barat

Bayu Fitrawan^{1*}, Asro'i², Wati Susiawati³

Universitas Islam Depok, Indonesia¹

Direktorat PTKI Kementerian Agama, Indonesia²

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia³

Email: bayufitrawan@gmail.com*, ibnuasroi@gmail.com, wati.susiawati@uinjkt.ac.id

Abstract

Religion is a source of religious values that are closely related to the formation of a person's soul. To realize religious humans, a directed education is needed that instills monotheism and faith as a foundation before students get to know various other disciplines. Teachers in elementary schools, both state and Islam, are required to create a positive culture to form the personality of students who have faith, piety, and noble character. This study aims to find out the process of implementing Islamic Religious Education (PAI) learning at SDN Tegal Alur 01 Pagi and SDIT Al Maka Kali Deres. The method used is field research with a qualitative descriptive approach, through observation, interview, and documentation techniques, as well as descriptive data analysis. The results of the study show that the implementation of PAI in both schools is running well and effectively. The habituation of Islamic values is applied in daily activities, such as saying greetings, shaking hands, speaking politely, being polite, and respecting each other. In addition, religious programs in the special curriculum are also carried out, including tadarus, congregational dhuha prayers, congregational dhuhur prayers, as well as example and discipline from all school residents. PAI learning is carried out systematically using an independent curriculum, student-centered, and maximized on the aspects of conceptual material accompanied by illustrations and contextual examples. The practice of religious values is assessed through attitude assessment and continuous control of attitude development, so that the next generation of the nation with Islamic character is formed.

Keywords:

learning, education, islam religion

Kata Kunci:

pembelajaran, pendidikan, agama islam.

Abstrak

Agama merupakan sumber nilai religius yang erat kaitannya dengan pembentukan jiwa seseorang. Untuk mewujudkan manusia yang agamis, diperlukan pendidikan terarah yang menanamkan tauhid dan akidah sebagai fondasi sebelum peserta didik mengenal berbagai disiplin ilmu lainnya. Para guru di sekolah dasar, baik negeri maupun Islam terpadu, dituntut menciptakan budaya positif guna membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan mengetahui proses implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Tegal Alur 01 Pagi dan SDIT Al Maka Kali Deres. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PAI di kedua sekolah berjalan dengan baik dan efektif. Pembiasaan nilai-nilai islami diterapkan dalam kegiatan keseharian, seperti mengucapkan salam, berjabat tangan, berbicara santun, bersikap sopan, dan

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tegal Alur 01 Pagi dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Maka Kali Deres Jakarta Barat

saling menghormati antar sesama. Selain itu, program keagamaan dalam kurikulum khusus turut dijalankan, meliputi tadarus, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, serta keteladanan dan kedisiplinan dari seluruh warga sekolah. Pembelajaran PAI dilaksanakan secara sistematis menggunakan kurikulum merdeka, berpusat pada peserta didik, dan dimaksimalkan pada aspek materi konseptual disertai ilustrasi serta contoh-contoh kontekstual. Pengamalan nilai-nilai agama dinilai melalui penilaian sikap dan kontrol perkembangan sikap secara berkelanjutan, sehingga terbentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter islami.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, melalui pendidikan tingkah laku manusia dapat berubah dan berkembang dari satu masa ke masa selanjutnya. Pada umumnya Pendidikan mempunyai dua fungsi yaitu fungsi sosial dan fungsi individual. Dalam fungsi sosialnya, pendidikan bertugas menolong setiap individu agar dapat menjadi anggota masyarakat yang berkualitas, handal dan mampu yaitu dengan mengajarkan sejumlah ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Dalam fungsi individualnya, pendidikan membentuk individu agar dapat menikmati kehidupan yang lebih baik dengan cara mempersiapkan individu tersebut untuk menangani pengalaman-pengalaman baru dengan baik.

Pendidikan Agama Islam salah satu bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dalam Pembelajaran di sekolah, baik di sekolah dasar negeri atau pun sekolah dasar swasta. Terlebih lagi di sekolah dasar islam terpadu sudah menjadi kebutuhan premier yang harus ada dan dilaksanakan setiap pekannya.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan Agama Islam berusaha merealisasikan misi Agama Islam dalam tiap pribadi manusia, yaitu menjadikan manusia sejahtera dan bahagia dalam cinta Agama.

Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa pendidikan nasional memiliki misi dan tujuan yang tidak ringan, bertanggung jawab untuk membangun dan menjadikan manusia yang berkarakter sesuai nilai-nilai agama dan budaya. Dalam pendidikan karakter dapat beberapa nilai, salah satunya yaitu nilai disiplin.

Pengaruh nilai-nilai agama Islam di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik dikalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Oleh karena itu, nilai-nilai agama Islam perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat. Salah satunya nilai-nilai agama Islam yang perlu dikembangkan adalah Pendidikan Agama Islam baik di Sekolah Dasar Negeri maupun di Sekolah Dasar Islam Terpadu.

Zaman globalisasi yang penuh dengan tantangan ini, nampaknya pendidikan semakin berat dengan adanya tuntutan masyarakat modern yang semakin kompleks. Dampaknya pendidik harus mengikuti laju perkembangan zaman yang semakin kreatif dan dinamis, namun tetap mempertahankan nilai-nilai Islami. Penanaman nilai-nilai Islami melalui pendidikan sangat diperlukan untuk anak usia dini. Melihat fenomena kehidupan masyarakat saat ini, kebanyakan orang tua telah mengenalkan anak usia dini terhadap kehidupan yang tidak sesuai dengan dunianya. Gaya hidup yang serba mewah membuat kesederhanaan seakan hilang. *Games, gadget, mall*, dan televisi, merupakan konsumsi keseharian anak. Hal itu menimbulkan sikap manja, egois, lemah, bahkan tidak menghormati orang tua.

Dari sisi yang lain, terlihat pula semakin maraknya kenakalan remaja, pergaulan bebas,

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tegal Alur 01 Pagi dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Maka Kali Deres Jakarta Barat

konsumsi barang-barang haram, sex bebas dan rusaknya moral bangsa ini menjadikan keprihatinan yang sangat mendalam. Pada sisi lain kejujuran, keadilan, kebenaran, kebaikan dan keberanian kini telah tertutup oleh noda kebohongan.

Dalam kehidupan dibutuhkan pendidikan yang berbasis dengan agama, terlebih bagi umat islam sangat diperlukan pembelajaran pendidikan agama islam yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah masing-masing. Penerapan ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia memiliki sikap jujur dan amanah.

Hal ini tampak dari semakin marak adanya adu domba, hasad, dusta, fitnah, penipuan, pemerkosaan, penganiayaan, pembunuhan, merampas hak orang lain, korupsi dan perbuatan maksiat yang lainnya. Dari kacamata tersebut dapat terlihat dengan jelas bahwa korban akibat kemerosotan moral itu tidak hanya menimpa orang dewasa namun telah menghinggapi tunas-tunas bangsa.

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi teknologi ini memberikan dampak yang luar biasa terhadap cara kita memperoleh dan menyebarkan informasi. Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak terkecuali dari pengaruh ini. Di satu sisi, teknologi digital menyediakan berbagai kemudahan dalam akses materi dan sumber belajar, namun di sisi lain, juga menghadirkan tantangan baru dalam pembinaan karakter peserta didik.

Perkembangan teknologi digital, seperti internet, media sosial, dan aplikasi pendidikan, telah membuka peluang baru untuk memperkaya metode pengajaran PAI. Namun, penggunaan teknologi ini juga bisa mengarah pada penyalahgunaan dan penyebaran informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Fenomena seperti *cyberbullying*, hoaks, dan konten negatif lainnya menjadi tantangan tersendiri bagi Peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana PAI dapat berperan dalam membentuk karakter yang kuat dan berintegritas di tengah gempuran era digital.

Pendidikan agama Islam selanjutnya merupakan upaya membimbing dan membina peserta didik agar memahami, menghargai, dan menghayati sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan individu-individu yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan, serta mampu menyadari bahwa dirinya adalah wakil Tuhan di muka bumi. dan memiliki sikap yang lurus secara moral. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan "Insan Kamil", manusia utuh, bermoral tinggi, dan dapat menjadi pembawa amanah di dunia

Secara universal pendidikan harus menciptakan kepribadian manusia secara menyeluruh dengan mengupayakan tumbuhnya potensi manusia, baik secara spiritual, intelektual, fisik, ilmu pengetahuan, maupun Bahasa baik secara perorangan maupun kelompok. Dengan begitu akan tercapai kebaikan dan kesempatan dalam diri manusia. Adapun tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian kepada Allah. Dan menjadi hamba Allah yang selalu taat dan tunduk kepada perintah dan larangan Allah.

Tujuan pendidikan karakter adalah membantu peserta didik mewujudkan potensi dirinya sebagai manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, dan pada akhirnya akan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Pembentukan karakter Islami adalah proses yang disengaja dan terukur untuk membentuk seorang Muslim menjadi pribadi yang bermoral, berperilaku jujur, dan patuh pada ajaran Islam. Selain mengajarkan masyarakat tentang akhlak yang baik dan buruk proses pengembangan karakter ini juga mencakup latihan pembiasaan yang membantu masyarakat menerapkan nilai-nilai karakter Islami secara konsisten dalam segala aspek kehidupan, di mana pun dan kapan pun.

Mengembangkan karakter Islami adalah upaya yang disengaja dan terukur untuk

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tegal Alur 01 Pagi dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Maka Kali Deres Jakarta Barat

menciptakan umat Islam yang bermoral tinggi. Dalam konteks Islam, moralitas sering dipahami mencakup kebajikan seperti temperamen yang stabil, perilaku moral, karakter dasar, kebiasaan, dan peradaban. Pengembangan karakter Islami melibatkan pendidikan non-formal melalui implementasi pendekatan normatif perenialis. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan karakter yang berpijak pada sumber ajaran Islam yang maksum, seperti Hadits dan Alquran

Bidang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf kehidupan seseorang serta memungkinkannya untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana dan terorganisir. Maka dari itu, untuk merencanakan dan mengembangkan karakter anak, maka dibutuhkan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan yang didapat bukan hanya pendidikan formal dari sekolah saja, tetapi juga dibutuhkan pendidikan di lingkungan keluarga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas anak dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakternya.

Pendidikan Islam juga berupaya mengembangkan kepekaan peserta didik agar emosi yang kuat terhadap prinsip-prinsip moral dan spiritual Islam mengatur sikap dan tindakannya. Selain memuaskan keingintahuan intelektualnya dan menghasilkan uang dari dunia material, siswa diajarkan untuk menimba ilmu agar menjadi individu yang logis, taat, dan mampu hidup di keluarga, komunitas, dan sesama warga negara secara moral, etika, dan spiritual. Pendapat ini berakar pada keimanan yang kuat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Pendidikan agama Islam selanjutnya merupakan upaya membimbing dan membina peserta didik agar memahami, menghargai, dan menghayati sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan individu-individu yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan, serta mampu menyadari bahwa dirinya adalah wakil Allah Rabb semesta alam di muka bumi. dan memiliki sikap yang lurus secara moral. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan "Insan Kamil", manusia utuh, bermoral tinggi, dan dapat menjadi pembawa amanah di dunia. Manusia memiliki akhlak mulia karena terbentuk dengan implementasi pembelajaran pendidikan agama islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan komponen utama sistem pendidikan nasional yang diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dalam berakhlak mulia. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk memajukan peradaban bangsa, menumbuhkan karakter, dan menumbuhkan kemampuan. Tujuan pendidikan karakter adalah membantu peserta didik mewujudkan potensi dirinya sebagai manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, dan pada akhirnya akan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.

Pembentukan karakter Islami adalah proses yang disengaja dan terukur untuk membentuk seorang Muslim menjadi pribadi yang bermoral, berperilaku jujur, dan patuh pada ajaran Islam. Selain mengajarkan masyarakat tentang akhlak yang baik dan buruk proses pengembangan karakter ini juga mencakup latihan pembiasaan yang membantu masyarakat menerapkan nilai-nilai karakter Islami secara konsisten dalam segala aspek kehidupan, di mana pun dan kapan pun.

Mengembangkan karakter Islami adalah upaya yang disengaja dan terukur untuk menciptakan umat Islam yang bermoral tinggi. Dalam konteks Islam, moralitas sering dipahami mencakup kebajikan seperti temperamen yang stabil, perilaku moral, karakter dasar, kebiasaan, dan peradaban. Pengembangan karakter Islami melibatkan pendidikan non-formal melalui penerapan pendekatan normatif perenialis. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan karakter yang berpijak pada sumber ajaran Islam yang maksum, seperti Al Qur'an dan Hadits.

Pengembangan karakter Islam juga mencakup penerapan ajaran Islam secara keseluruhan (kaffah) sebagai contoh karakter muslim yang diwujudkan dan diilustrasikan oleh Nabi

Muhammad Saw, serta unsur kecerdasan spiritual dalam menangani pertanyaan tentang makna dan nilai.

Pengembangan karakter Islami di sekolah dasar negeri sangat penting karena membantu pemeliharaan jati diri peserta didik dan pembentukan kepribadian yang terpuji. Sedangkan pengembangan karakter islami di sekolah dasar islam terpadu sudah tertata dengan baik. Selain itu, ini membantu pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip inti Islam seperti toleransi, kebaikan, kejujuran, dan ketulusan.

Ajaran Islam sangat menekankan pada pengembangan akhlak, budi pekerti, dan karakter manusia. Hal ini ditunjukkan dengan sejumlah klaim dan sindiran yang menyoroti pentingnya budi pekerti dibandingkan ilmu. Oleh karena itu, pembentukan karakter Islami di lingkungan sekolah dan melalui pendidikan formal dan informal merupakan langkah penting dalam mewujudkan manusia yang menjunjung tinggi akhlak, akhlak mulia, dan rasa percaya diri yang kuat sejalan dengan ajaran Islam.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan harapan pembelajaran pendidikan agama islam dapat tercapai dengan baik dan dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tuntutan Al-Quran dan As-Sunnah

Berdasarkan pada pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana standar dan sasaran implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dirumuskan dan diterapkan dalam pembentukan karakter siswa di SDN Tegal Alur 01 Pagi dan SDIT Al Maka Kali Deres? 2) Bagaimana ketersediaan sumber daya, baik sumber daya manusia, maupun sarana pendukung untuk menunjang implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SDN Tegal Alur 01 Pagi dan SDIT Al Maka Kali Deres? 3) Bagaimana hubungan dan koordinasi antar komite sekolah dalam mendukung pembentukan karakter di lingkungan SDN Tegal Alur 01 Pagi dan SDIT Al Maka Kali Deres? 4) Bagaimana karakteristik Guru-Guru dalam hal struktur, budaya kerja, dan kapasitas manajerial dalam melaksanakan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di SDN Tegal Alur 01 Pagi dan SDIT Al Maka Kali Deres? 5) Bagaimana sikap pelaksana (implementor), termasuk guru, tenaga kependidikan, dan pembimbing siswa, dalam menjalankan tugas membina karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di SDN Tegal Alur 01 Pagi dan SDIT Al Maka Kali Deres?

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan dalam rangka : 1) Untuk menganalisis standar dan sasaran implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SDN Tegal Alur 01 Pagi dan SDIT Al Maka Kali Deres. 2) Untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi ketersediaan serta efektivitas sumber daya, baik sumber daya manusia, maupun sarana pendukung untuk menunjang implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SDN Tegal Alur 01 Pagi dan SDIT Al Maka Kali Deres. 3) Untuk mengkaji hubungan antar Guru dan Komite Sekolah, khususnya koordinasi antara Komite Kelas, Komite Sekolah, Orang tua siswa, serta masyarakat sekitar, dalam mendukung pelaksanaan nilai-nilai PAI secara sinergis di SDN Tegal Alur 01 Pagi dan SDIT Al Maka Kali Deres. 4) Untuk menganalisis karakteristik Guru-Guru, dalam hal struktur, budaya kerja, kepemimpinan, serta kebijakan yang berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SDN Tegal Alur 01 Pagi dan SDIT Al Maka Kali Deres. 5) Untuk menelusuri sikap para pelaksana, terutama Guru dan tenaga pembina kesiswaaan, dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, serta menilai tingkat komitmen, pemahaman, dan motivasi siswa dalam proses pembentukan karakter siswa di SDN Tegal Alur 01 Pagi dan SDIT Al Maka Kali Deres.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut membentuk karakter siswa.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan praktik sosial secara holistik dalam konteks yang nyata dan alami (Abdussamad & Sik, 2021). Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, pendekatan kualitatif menekankan pada makna, proses, dan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena.

Jenis Data Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*. Bogdan & Taylor, (1982) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument pokok yang dituntut mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian. Sehingga, peneliti yang menerapkan metode kualitatif harus berbekal teori dan wawasan yang luas agar dapat melakukan wawancara secara langsung, menganalisis dan mengkonstruksi obyek yang diteliti agar lebih jelas. Penelitian dengan pendekatan ini lebih menekankan pada makna dan terikat pada nilai (Siyoto & Sodik, 2015). Hubungan yang diperoleh dalam penelitian ini umumnya berdasarkan pada logika ilmiah.

Sumber Data Penelitian

Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dari Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, maupun para Guru yang menjadi pengajar pada SDN Tegal Alur 01 Pagi dan SDIT Al Maka Kali Deres Jakarta Barat.

Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Dengan kata lain dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang dapat memberikan informasi/ data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Data primer ini merupakan data tambahan yang berasal dari sumber tertulis baik dari sumber buku, jurnal ilmiah, arsip dan sumber tertulis lainnya. Data sekunder juga dapat diperoleh dari sumber elektronik melalui website berita online yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tegal Alur 01 Pagi dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Maka Kali Deres Jakarta Barat dilakukan oleh penuklis, yaitu:

Wawancara (Interview),

Menurut Nasution (2016) wawancara adalah alat yang digunakan untuk mengungkapkan kenyataan yang ada tentang apa yang dirasakan dan diikirkan narasumber melalui Tanya jawab sehingga memperoleh gambaran dari pengalaman narasumber (Nasution, 2016). Oleh karena itu, demi mendapatkan data yang akurat, penulis melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, maupun para Guru yang menjadi pengajar pada SDN Tegal Alur 01 Pagi dan SDIT Al Maka Kali Deres.

Tabel. 1 Narasumber Wawancara Kepala Sekolah dan Guru PAI

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Hj. Desi Ariani, M.Pd	Kepala Sekolah SDN Tegal Alur 01 Pagi
2.	Ibu Nuryanah, S,Pd	Guru PAI SDN Tegal Alur 01 Pagi

Observasi,

Menurut Nasution (2016) observasi dilakukan untuk memperoleh data/ informasi terkait apa yang dilakukan manusia dalam kenyataan, sebagai alat pengumpul data, maka observasi harus dilakukan secara sistematis artinya segala pencatatan harus dilakukan sesuai prosedur dan aturan-aturan yang lain (Nasution, 2016). Dalam penelitian ini, penulis mendatangi dan mengamati secara langsung kegiatan belajar peserta didik, sehingga data yang diperoleh mampu dipahami lebih jelas dan mendapatkan keterangan yang banyak.

Tabel. 2 Observasi Penelitian Kelas SDN Tegal Alur 01 Pagi

No	Subjek	Aspek	Keterangan
1.	Guru PAI	Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi	Semua aspek yang diamati peneliti sudah sesuai dengan yang terdapat pada rumusan masalah.
2.	Peserta Didik	. Perencanaan . Pelaksanaan . Evaluasi	Semua aspek yang diamati peneliti sudah sesuai dengan yang terdapat pada rumusan masalah.

Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis berbagai dokumen yang relevan untuk mendalami implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SDN Tegal Alur 01 Pagi dan SDIT Al Maka Kali Deres. Dokumen ini dapat berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pedoman akademik, laporan kegiatan keagamaan mahasiswa, dan arsip kegiatan fakultas.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun teknis analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut:

Analisis selama di lapangan

Selama penelitian berlangsung dan pengumpulan data masih berlangsung, peneliti melakukan analisis data dengan cara mengklarifikasi data dan menafsirkan isi data.

Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Conclusion drawing/verification

Kesimpulan disini masih bersifat sementara dan akan berubah sampai ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan, ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Standar dan Sasaran Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tegal Alur 01 Pagi dan SDIT AlMaka Kali Deres.

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru PAI dan siswa-siswa, sebagian besar responden menunjukkan sikap setuju dan memberikan tanggapan positif terhadap implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa-siswa menilai bahwa keberadaan mata pelajaran PAI tidak hanya sekadar pemenuhan kewajiban kurikulum, tetapi memiliki peran nyata dalam pembentukan karakter moral dan adab dalam menuntut ilmu membentuk generasi yang religius.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa-siswa di sekolah dasar baik negeri atau swasta pada umumnya telah memahami dengan jelas bahwa mata pelajaran PAI bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berintegritas tinggi. Mereka mengakui peran penting guru dalam memberikan pemahaman tersebut melalui penjelasan yang diberikan di awal pembelajaran dan pengelolaan materi yang relevan dengan kebutuhan pembentukan karakter. Kesadaran siswa terhadap keselarasan nilai-nilai PAI dengan visi dan misi di sekolah juga menjadi indikator bahwa mereka melihat pembelajaran ini sebagai bagian integral dari proses pendidikan dasar yang mereka tempuh.

Siswa yang menjadi responden secara umum memahami bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI berperan penting dalam membentuk integritas dan akhlak mulia. Mereka melihat keterkaitan yang jelas antara pembelajaran PAI dan karakter yang dibutuhkan dalam praktik hidup sehari-hari. Integritas dan kejujuran dalam menegakkan disiplin, tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, serta kemampuan bersikap adil dan toleran di tengah keberagaman merupakan beberapa kompetensi moral yang diakui siswa-siswa sebagai bagian dari bekal seorang pembelajar sejati. Kesadaran ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI telah memberikan pemahaman bahwa moralitas dan tata krama tidak dapat dipisahkan, melainkan harus saling menguatkan.

Ketersediaan Serta Efektivitas Sumber Daya, Baik Sumber Daya Manusia, Maupun

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tegal Alur 01 Pagi dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Maka Kali Deres Jakarta Barat

Sarana Pendukung Untuk Menunjang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tegal Alur 01 Pagi dan SDIT Al Maka Kali Deres.

Dari data yang telah di dapat terdapat perbedaan kendala yang dihadapi SDIT Kali Deres terkait proses pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, apapun kendala yang dihadapi diharapkan pendidik mampu mengatasinya dan mengevaluasinya secara bertahap agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan.

Selain isi materi, cara penyampaian guru juga memegang peranan besar. Materi yang relevan akan terasa lebih bermakna bila disampaikan dengan metode yang tepat. Beberapa siswa menilai bahwa pendekatan yang terlalu teoritis membuat pesan moral kurang terasa dalam kehidupan nyata. Sebaliknya, metode diskusi, studi kasus, dan refleksi pengalaman lapangan dinilai lebih efektif dalam membantu siswa melihat hubungan antara nilai-nilai PAI dengan persoalan pembelajaran yang sesungguhnya. Melalui metode interaktif semacam ini, siswa dapat merasakan bahwa nilai kejujuran, keadilan, dan integritas bukan hanya sekadar norma agama, tetapi juga menjadi syarat utama dalam menegakkan aturan dan menjalankan kehidupan dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kurikulum PAI di SDN dan SDIT telah berperan sebagai pondasi penting dalam pembentukan karakter siswa-siswanya. Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi yang diajarkan memberikan bekal moral yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi kompleksitas dunia pendidikan, termasuk potensi masalah etika seperti sopan santun, konflik kepentingan, dan penyalahgunaan waktu dalam belajar. Dengan penguatan materi yang lebih kontekstual dan metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dari seluruh siswa, PAI di sekolah negeri dan swasta berpotensi semakin efektif dalam mempersiapkan lulusan insan cendekia yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan komitmen moral yang kuat.

Kejujuran, sebagai salah satu nilai inti, tampak dipahami siswa bukan sekadar ajaran agama, tetapi juga sebagai prinsip profesional yang harus dipegang dalam setiap aktivitas belajar di kelas maupun praktik di luar kelas. Keberanian untuk jujur dalam menyampaikan pendapat, menulis karya ilmiah tanpa plagiarisme, serta menjaga integritas dalam proses belajar mengajar menjadi bagian yang terus ditekankan dalam pembelajaran PAI. Pemahaman ini menjadi bekal penting bagi siswa yang nantinya dituntut untuk menegakkan keadilan dan mempertahankan kredibilitas di mata publik. Tanpa kejujuran, cita-cita seorang siswa dapat kehilangan makna dan kepercayaan masyarakat, sehingga nilai ini menempati posisi yang sangat strategis dalam pembentukan karakter mereka.

Pembiasaan Hubungan Antar Guru Dan Komite Sekolah, Khususnya Koordinasi Antara Komite Kelas, Komite Sekolah, Orang Tua Siswa, Serta Masyarakat Sekitar, Dalam Mendukung Pelaksanaan Nilai-Nilai PAI Secara Sinergis Di SDN Tegal Alur 01 Pagi dan SDIT Al Maka Kali Deres.

Penelitian terkait pembiasaan ini mulai dilakukan pada hari Jum'at tanggal 22 Agustus 2025, dimana pada saat itu peneliti datang ke sekolah SDN Tegal Alur 01 Pagi untuk menemui kembali kepala sekolah yaitu Ibu Haji Desi Ariani, M.Pd guna meminta izin untuk melakukan kegiatan penelitian yang terkait dengan pembiasaan PAI di sekolah yang telah di pimpinnya. Kemudian setelah itu kepala sekolah memberikan izin kepada peneliti kapanpun untuk melakukan penelitian disekolah tersebut dan juga mempersilahkan peneliti untuk menemui guru Pendidikan Agama Islam di SDN Tegal Alur 01 Pagi.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para pendidik dalam menangani peserta didik yang menyimpang tersebut bertujuan untuk adanya perubahan dan peningkatan sikap ataupun perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Hal itupun selaras dengan perkataan dari Ibu Haji Desi Ariani, M.Pd yaitu:

Secara umum perubahan perilaku anak-anak itu ada, walaupun tidak 100% pendidikan atau pembiasaan yang baik itu tadi terserap oleh peserta didik, jadi tidak semua kemudian menjadi benar, menjadi berakhlak itu tidak. Tapi secara umum paling tidak dapat dilihat ketika diluar dimana itu untuk pembiasaannya terlaksana. Namun demikian yang namanya kita berusaha, terkait hidayahpun Allah juga menentukan, artinya gini seperti istilah, kita menanam singkong tidak satu dua hari bisa dipanen, tapi delapan bulan sampai satu tahun baru dapat dipanen. Demikian juga dengan anak, kami berharap kita memberi pondasi kepada anak ini yang baik dan benar dan nantinya dia akan tetap ingat dan biasa melakukan hal-hal atau pembiasaan-pembiasaan yang telah dipelajarinya dan mau melaksanakannya. (W.01/F1-7/K1) ⁵⁰

Kemudian juga memberikan pesan moral dan keteladanan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Selain itu pembudayaan nilai-nilai religius juga dilaksanakan baik dalam kegiatan keseharian maupun program-program yang ditetapkan dalam kurikulum khusus mengenai keagamaan dengan harapan dapat menjadikan peserta didik yang beriman, taat kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, dan memiliki jiwa sosial yang baik.

Temuan ini memperlihatkan bahwa pengajaran PAI di sekolah dasar negeri dan swasta telah berperan sebagai media pembentukan karakter yang relevan dengan tantangan moral dan etika kehidupan sehari-hari. Kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi menjadi tiga nilai inti yang menyiapkan siswa tidak hanya sebagai lulusan yang kompeten secara intelektual, tetapi juga sebagai individu yang memiliki integritas moral. Ketiga nilai tersebut saling melengkapi dan membentuk kerangka etika yang akan menjadi pedoman mereka dalam menjalani kehidupan profesional maupun sosial.

Dengan demikian, PAI di sekolah dasar negeri dan swasta tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran penguatan iman dan pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter yang aplikatif. Melalui pemahaman dan internalisasi nilai kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi, mahasiswa dibekali kemampuan untuk menghadapi tantangan dunia hukum yang kompleks, menjaga integritas, dan membangun relasi sosial yang harmonis di tengah masyarakat yang plural.

Kegiatan Karakteristik Guru-Guru, Dalam Hal Struktur, Budaya Kerja, Kepemimpinan, Serta Kebijakan Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di SDN Tegal Alur 01 Pagi.

Kegiatan pembiasaan pembelajaran pendidikan agama islam terkait kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Kali Deres yaitu menggunakan kurikulum merdeka, Pendapat ini dikemukakan oleh kepala sekolah SDIT Al Maka Kali Deres Hj. Dwi Nurjannah, S.Sos.I. Beliau mengatakan:

Kami dalam proses kegiatan pembiasaan PAI menggunakan kurikulum Merdeka, begitupun termasuk didalamnya Pendidikan Agama Islam. Selain itu kami juga menggunakan kurikulum khusus yaitu penguatan dibidang keagamaan. Karena sekolah ini merupakan lembaga yang berada dibawah naungan yayasan. Jadi total terdapat enam jam yaitu empat jam untuk mata pelajaran dan selebihnya digunakan untuk penguatan karakter dibidang keagamaan. (W.01/F1-7/K1)

Berdasarkan data hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Pembentukan Pribadi Berakhlak Mulia benar-benar menjadi sasaran utama implementasi Pendidikan Agama Islam di SDN Tegal Alur 01 Pagi dan SDIT Al Maka Kali Deres. Proses ini tidak hanya dimaknai sebagai upaya transfer ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai strategi pendidikan karakter yang sejalan dengan visi fakultas untuk melahirkan lulusan sekolah berintegritas tinggi.

Dari perspektif siswa, PAI memberi kontribusi nyata dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman yang relevan dengan tuntutan di kehidupan sehari-hari. Mereka merasakan bahwa materi yang diajarkan mendorong penghayatan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi, yang sangat penting dalam dunia pendidikan yang sarat dengan persoalan etika dan

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tegal Alur 01 Pagi dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Maka Kali Deres Jakarta Barat

keadilan. Proses pembelajaran yang interaktif, dikombinasikan dengan keteladanan seorang guru, menjadi kunci keberhasilan PAI dalam membentuk karakter yang kuat dan bermoral.

Beberapa siswa menambahkan bahwa pembinaan moral yang diberikan dalam pembelajaran PAI membuat mereka lebih peka terhadap persoalan etika dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. PAI dianggap memberi pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya menyeimbangkan kecerdasan intelektual dengan kematangan spiritual, sehingga mereka tidak hanya terampil dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki panduan moral yang jelas dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan kemasyarakatan.

Dari sisi Guru PAI, pembelajaran dirancang untuk menghubungkan ajaran Islam dengan konteks sosial dan dinamika masyarakat. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami ajaran agama sebagai teori, tetapi juga sebagai pedoman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru secara konsisten memberikan contoh nyata dalam perilaku dan cara mengajar, sehingga seorang siswa memperoleh figur teladan yang memperkuat proses internalisasi nilai-nilai akhlak.

Sikap Para Pelaksana, Terutama Guru Dan Tenaga Pembina Kesiswaan, Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Serta Menilai Tingkat Komitmen, Pemahaman, Dan Motivasi Siswa Dalam Proses Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tegal Alur 01 Pagi dan SDIT Al Maka Kali Deres.

Sikap para pelaksana, terutama dosen dan tenaga pembina kemahasiswaan, dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, serta menilai tingkat komitmen, pemahaman, dan motivasi siswa dalam proses pembentukan karakter siswa. Terlebih di SD Negeri memiliki kendala dan tantangan yang luar biasa dihadapi oleh pendidik dan peserta didik. Sebab itu, diperlukan kerjasama dan saling keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Di Sekolah Dasar Negeri terdapat enam kendala dan tantangan yang harus dipahami terutama pendidik Guru Agama Islam. Pertama, Heterogenitas Peserta didik berasal dari latar belakang agama yang beragam sehingga guru PAI perlu menyesuaikan pembelajaran dengan jumlah siswa muslim yang mungkin lebih sedikit. Kedua, Keterbatasan Waktu Alokasi jam pelajaran PAI relatif sedikit, seringkali tidak sebanding dengan luasnya ruang lingkup materi (akidah, ibadah, akhlak, SKI). Ketiga, sarana prasarana minim fasilitas khusus PAI (perpustakaan keagamaan, alat peraga ibadah, mushola) tidak selalu tersedia memadai. Keempat, kompetensi guru tidak semua guru PAI memiliki kesempatan pelatihan atau pengembangan profesional dalam metode pembelajaran inovatif. Kelima, kurangnya dukungan lingkungan sekolah yang plural dan kegiatan non-PAI yang lebih dominan dapat mengurangi penguatan nilai-nilai Islam di luar kelas. Keenam, administrasi dan kurikulum adanya penyesuaian kurikulum (misalnya Kurikulum Merdeka) membuat guru perlu adaptasi cepat, sering kali terkendala dengan beban administratif.

Di Sekolah Dasar Swasta terutama Sekolah Dasar Islam Terpadu (umumnya berbasis Islam maupun umum) Terdapat enam kendala dan tantangan dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama islam yaitu

Pertama, Ketidakseimbangan Antara Akademik dan Keagamaan Sekolah swasta Islam kadang terlalu fokus pada hafalan (al-Qur'an, doa, praktik ibadah) namun kurang menekankan pengembangan akhlak kontekstual dan pemikiran kritis. Kedua, Biaya Pendidikan karena dikelola yayasan, ketersediaan sarana prasarana tergantung pada dukungan finansial. Sekolah dengan dana terbatas sulit mengoptimalkan pembelajaran PAI. Ketiga, Variasi Kualitas Guru Tidak semua sekolah swasta mampu merekrut guru PAI yang benar-benar kompeten, terutama di daerah terpencil. Keempat, Standar Kurikulum Berbeda-beda, Ada sekolah yang menekankan kurikulum nasional, ada pula yang menambahkan kurikulum khas yayasan, sehingga pembelajaran PAI bisa tidak seragam. Kelima, Tekanan Akademik Sekolah swasta

yang berorientasi unggul akademik kadang memberi porsi lebih kecil pada praktik keagamaan dibanding mata pelajaran umum. Keenam, Pengaruh Lingkungan Sosial Meski intensif di sekolah, nilai-nilai PAI bisa terhambat jika lingkungan keluarga atau masyarakat tidak mendukung.

Tantangan Bersama SD Negeri dan Swasta Integrasi Nilai Islam dengan Kurikulum Merdeka yaitu guru dituntut kreatif mengaitkan PAI dengan profil pelajar Pancasila. Digitalisasi dan Teknologi, pemanfaatan media digital untuk PAI masih terbatas dan memerlukan literasi digital guru. Pengaruh Globalisasi dan Budaya Populer, anak-anak lebih banyak terpapar konten hiburan dibanding nilai-nilai Islami. Peran Orang Tua, masih ada orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan agama kepada sekolah, padahal pembiasaan utama ada di rumah.

Dengan demikian, dari perspektif seorang Guru, PAI tidak hanya sebatas mata pelajaran yang mengajarkan pemahaman agama, melainkan berfungsi sebagai sarana pembinaan moral yang terhubung langsung dengan realitas kehidupan sehari-hari dan masyarakat. Kombinasi antara penyampaian materi yang relevan, penggunaan studi kasus yang aktual, serta keteladanan sikap dan perilaku guru menjadikan pembelajaran PAI lebih bermakna dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada diri seorang siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa sasaran pembentukan pribadi berakhlak mulia bukan hanya slogan, tetapi benar-benar diwujudkan melalui kurikulum, metode pengajaran, dan budaya keteladanan. Seluruh pihak, siswa, guru, dan kepala sekolah sepakat bahwa keberadaan PAI telah memberikan kontribusi signifikan dalam menyiapkan siswa-siswa yang tidak hanya cakap dalam teori dan praktik belajar, tetapi juga memiliki integritas moral, kesadaran etis, dan tanggung jawab sosial yang tinggi terhadap masyarakat.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di SDN Tegal Alur 01 Pagi dan SDIT Al Maka Kali Deres dapat dipandang sebagai pilar penting pembentukan karakter. PAI tidak hanya memperkuat pemahaman keagamaan, tetapi juga mempersiapkan lulusan sekolah yang mampu menegakkan nilai-nilai budi pekerti dengan landasan akhlak mulia, sehingga di masa depan mereka dapat berperan sebagai generasi insan cendikia yang dipercaya masyarakat dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Analisis Hasil Penelitian

Setelah data dipaparkan secara narasi dan menghasilkan temuan-temuan maka langkah selanjutnya yaitu mengkaji hakikat dan makna temuan dari penelitian tersebut. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

Standar Dan Sasaran Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tegal Alur 01 Pagi dan SDIT Al Maka Kali Deres.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak, khususnya siswa-siswa dan Guru PAI, tercermin bahwa Standar dan Sasaran implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter siswa di SDN Tegal Alur 01 Pagi dan SDIT Al Maka Kali Deres tidak hanya ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan efektivitas sumber daya pendukung. Sumber daya ini mencakup sumber daya manusia yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, dukungan finansial yang berkesinambungan, serta fasilitas pendukung yang menunjang kegiatan akademik dan nonakademik.

Keberhasilan pembentukan karakter siswa melalui PAI akan sulit tercapai jika salah satu aspek sumber daya ini lemah. Sumber daya manusia, infrastruktur, dan dukungan finansial menjadi elemen yang saling melengkapi, menciptakan ekosistem yang memungkinkan proses internalisasi nilai-nilai keislaman berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

Religius menurut Islam adalah melaksanakan segala sesuatu yang telah diperintahkan

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tegal Alur 01 Pagi dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Maka Kali Deres Jakarta Barat dan diajarkan dalam syari'at Islam, baik dari tingkah laku, bertutur kata, dan bersikap. Dan semata-mata hal tersebut dilakukannya untuk beribadah kepada Allah SWT. Perintah tersebut mengharuskan bagi setiap muslim untuk selalu berIslam dimanapun tempat dan segala keadaan apapun tanpa tekecuali.⁵⁹

Implementasi dari nilai-nilai religius yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SDN Tegal Alur 01 Pagi yaitu dengan memberikan arahan maupun nasihat kepada peserta didik dengan cara diantaranya mengajarkan untuk selalu berkata yang sopan, berperilaku yang baik, memberikan keteladanan yang baik supaya peserta didik dapat mencontohnya dengan berbagai cara seperti menghormati orang lain baik dengan orang yang lebih tua maupun dengan yang lebih muda sekalipun.

Kompetensi dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Tegal Alur 01 Pagi dan SDIT Al Maka Kali Deres merupakan pilar utama yang menentukan keberhasilan implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembentukan karakter seorang siswa. Berdasarkan temuan wawancara yang melibatkan siswa, teman sejawat, serta komite sekolah, mayoritas responden menyatakan bahwa Guru PAI tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga keterampilan pedagogis, integritas pribadi, dan kepekaan terhadap konteks sosial yang relevan dengan dunia pendidikan. Kombinasi ini menjadi faktor penentu yang membuat proses internalisasi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dapat berjalan secara efektif dan berkesinambungan.

Agar nilai-nilai religius tahan lama maka harus ada proses pembudayaan nilai-nilai religius. Untuk membentuk budaya religius dapat dilakukan oleh praktisi pendidikan diantaranya melalui:

1. Memberikan Contoh (Teladan)
2. Membiasakan hal-hal yang baik
3. Menegakkan disiplin
4. Memberikan motivasi dan dorongan
5. Memberikan hadiah terutama psikologis
6. Menghukum dalam rangka kedisiplinan
7. Menciptakan suasana religius yang berpengaruh pada pertumbuhan anak⁶⁰

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SDN Tegal Alur 01 Pagidalam mempertahankan budaya religius ini yaitu mengaplikasikannya dalam bentuk kegiatan keseharian berupa pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan peserta didik seperti: membiasakan budaya salam dan disertai dengan berjabat tangan kepada guru dan teman-temannya ketika bertemu, berinfaq setiap hari jum'at, membudayakan membaca Al-Qur'an satu jam sebelum dimulai pembelajaran, membiasakan sholat dhuha berjama'ah, membiasakan sholat dhuhur berjama'ah, kemudian mengikuti kajian atau ceramah yang dilakukan setiap hari sabtu selepas sholat dhuhur, serta pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan rutin setiap tahun yaitu mengadakan Do'a bersama pada saat menjelang ujian nasional, kemudian penambahan kegiatan pada saat bulan Ramadhan, dan kita juga ada kegiatan tahunan yaitu kegiatan sosial dimana memberikan santunan anak yatim pada hari raya idul fitri dan pembagian daging kurban juga pada saat hari raya idul adha.

Kemudian kedisiplinan bagi semua warga sekolah pun diterapkan di SDN Tegal Alur 01 Pagi dimulai dari kerapian berpakaian, atribut sekolah yang digunakan, ketepatan waktu dan sangsi-sangsi yang akan diberikan kepada semua warga sekolah ketika melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah SDN Tegal Alur 01 Pagi.

Pada dasarnya peran dari sekolah itu sendiri yaitu sebagai sebuah lembaga pendidikan yang membantu lingkungan keluarga. Dan untuk mencapai tujuan tersebut semua warga sekolah baik itu kepala sekolah, pendidik bahkan pegawai harus bekerjasama dan berupaya semaksimal mungkin untuk dapat menciptakan lingkungan sekolah yang agamis, kondusif,

harmonis dan juga dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didik.⁶¹

Pelaksanaan nilai-nilai religius di SDN Tegal Alur 01 Pagi mendapatkan dukungan penuh dari berbagai pihak dikarenakan sudah menjadi komitmen dan tanggungjawab bersama. Oleh karena itu warga sekolah (kepala sekolah, komite sekolah, guru, peserta didik dan staf) berupaya bekerjasama semaksimal mungkin untuk bersama-sama membangun nilai-nilai religius dilingkungan sekolah SDN Tegal Alur 01 Pagi. Hal tersebut terlihat pada saat kajian atau ceramah yang dilakukan sebagai nara sumber atau pembicara bukan hanya dibebankan oleh guru pendidikan agam Islam saja tetapi juga guru lainnya secara bergantian. Kemudian untuk imam sholat dhuha maupun sholat dhuhur pun secara bergantian dilakukan pula oleh semua guru laki-laki SDN Tegal Alur 01 Pagi. Sama halnya dengan pembinaan bakat terkait keagamaan pun tidak hanya dibina oleh guru pendidikan agama Islam. Kerjasama tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mencetak peserta didik yang lekat dengan pemahaman agama dan menjadikan lulusan yang memiliki kualitas atau mutu keagamaan yang unggul dan lebih baik.

Pembiasaan-pembiasaan tersebut yang telah diterapkan disekolah merupakan sebuah program yang diharapkan bahwa nantinya peserta didik memiliki bekal sebagai dasar untuk melangkah kejenjang berikutnya dengan mempunyai pemahaman yang cukup mengenai keagamaan dan juga mempunyai prilaku yang baik dimana mampu hidup benar dan menjalankan agamanya dengan baik dan benar sesuai dengan aturan dan benar pula sesuai etika, sehingga peserta didik menjadi manusia yang berakhlak.

Ketersediaan Serta Efektivitas Sumber Daya, Baik Sumber Daya Manusia, Maupun Sarana Pendukung Untuk Menunjang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tegal Alur 01 Pagi.

Ketersediaan serta efektivitas sumber daya, baik sumber daya manusia mau pun sarana pendukung untuk menunjang implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam maka dari sisi penguasaan substansi keilmuan, Guru PAI dinilai memiliki pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip ajaran Islam, baik yang bersifat teologis, etis, maupun sosial. Mereka mampu menjelaskan ajaran-ajaran inti Al-Qur'an dan Hadis, khususnya yang berkaitan dengan moralitas, keadilan, dan tanggung jawab sosial, dengan bahasa yang mudah dicerna oleh siswa-siswa yang ada di sekolah. Lebih dari itu, Guru PAI juga dapat mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan prinsip-prinsip pembelajaran positif, etika dan sopan santun, dan dinamika sistem pendidikan di Indonesia. Sebagai contoh, ketika membahas konsep "kasih sayang ilahiah" dalam Islam, Guru PAI tidak hanya menekankan dimensi spiritualnya, tetapi juga menautkannya dengan isu-isu aktual seperti perhatian kepada siswa yang adil, independensi semestinya, dan fenomena malas dalam ibadah. Pendekatan yang menggabungkan dimensi normatif agama dengan realitas spritual positif ini memudahkan siswa untuk melihat relevansi PAI dengan praktik kehidupan sehari-hari yang mereka tekuni.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SDIT menggunakan kurikulum merdeka dengan alokasi waktu 8 jam pelajaran yang dibagi 2 jam untuk penyampaian materi Akidah akhlak, 2 jam Qur'an Hadits, 2 jam Fiqih dan untuk 2 jamnya digunakan SKI. Kemudian yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius peserta didik SDIT yaitu setiap kali akan dimulainya pembelajaran dengan mengucapkan salam, membiasakan membaca do'a hendak belajar dan melakukan absen.

Hal tersebut rutin dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam setiap awal pembelajaran guna membiasakan peserta didik untuk terus mengucapkan salam dan membaca do'a setiap kali hendak melakukan sesuatu agar mendapatkan manfaat dari apa yang dilakukan ataupun dikerjakannya.

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tegal Alur 01 Pagi dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Maka Kali Deres Jakarta Barat

Guru pendidikan agama Islam dalam pembelajarannya mengupayakan semaksimal mungkin dan sistemik serta sistematis dari mulai tahapan perencanaan, sebagaimana tercermin dalam silabus dan RPP

yang telah dibuat sebelumnya serta bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang terjadwal sebagai pendukung kegiatan di kelas.⁶²

Dalam kegiatan pembelajaran para guru pendidikan agama Islam SDIT Kali Deres ketika menyampaikan materi menggunakan berbagai metode diantaranya ceramah, demonstrasi, diskusi dan tanya jawab. Kemudian dalam penyampaian materi juga guru pendidikan agama Islam SDIT Kali Deres menyelipkan nilai-nilai religius yang terkait dengan materi kemudian juga menyelipkan nasihat-nasihat atau arahan dan motivasi kepada peserta didik serta menambahkan pula contoh-contoh dalam kehidupan nyata yang terkait dengan materi. Supaya anak-anak dapat lebih mudah menangkap inti dari pembahasan dalam materi.

Metode ceramah itu sendiri dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak bisa terlepas, karena peserta didik perlu diberikan pemahaman yang jelas dan konkrit mengenai materi tersebut agar peserta didik tidak salah faham dan salah menerjemahkannya. Untuk menanggulangi rasa bosan peserta didik guru pendidikan agama Islam juga menggunakan guyonan dalam menyampaikan materi dengan artian tidak keluar dari etika dan kedisiplinan pembelajaran, karena hal tersebut dirasa dengan menyampaikan materi seperti itu akan menjadikan suasana kelas yang menyenangkan dan anak-anak akan lebih fokus dalam pembelajaran yang disampaikan.

Dan hal tersebut sesuai dengan pernyataan berikut: pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif menyenangkan, menantang dan memotivasi atau berorientasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).⁶³ Dengan suasana yang menyenangkan maka peserta didik akan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan tentunya akan faham dari materi yang telah disampaikan.

Diakhir penyampaian materi guru pendidikan agama Islam SDIT Kali Deres selalu mengadakan evaluasi secara menyeluruh dan utuh agar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi yang sudah dipelajarinya.

Evaluasi yang dilakukan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri berbeda dengan mata pelajaran lainnya, karena pendidikan agama Islam itu penuh dengan nilai-nilai dan praktik keagamaan yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, jadi evaluasi yang dilakukan pun tidak hanya terkait dengan aspek kognitifnya atau hanya melalui tes ataupun tugas tambahan lainnya tetapi juga menggunakan evaluasi yang terkait dengan sikap dan pengamalan agama. Dan hal tersebut didapat dari bagaimana peserta didik bersikap atau perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan untuk pengamalan agama atau psikomotor diperoleh dari kegiatan praktik agama Uraian di atas menggambarkan bahwa pelaksanaan nilai-nilai religius di SDIT Kali Deres ini dilakukan dengan memberikan arahan, nasihat, keteladanan dan kedisiplinan kepada peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Selain itu pembudayaan nilai-nilai religius juga dilaksanakan baik dalam kegiatan keseharian maupun program-program yang ditetapkan dalam kurikulum khusus mengenai keagamaan dan juga disertai dengan nilai-nilai religius yang diupayakan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran intrakurikuler dengan harapan dapat menjadikan peserta didik yang beriman, taat kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, dan memiliki jiwa sosial yang baik.

Dari perspektif pendekatan pedagogis, siswa mengapresiasi metode pengajaran yang tidak hanya menekankan ceramah, tetapi juga mendorong interaksi aktif dan pemikiran kritis. Metode seperti studi kasus, diskusi kelompok, dan presentasi tematik memungkinkan siswa untuk mempraktikkan kemampuan berpikir analitis dan reflektif. Misalnya, ketika membahas

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tegal Alur 01 Pagi dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Maka Kali Deres Jakarta Barat

kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia, Guru mendorong siswa menilai persoalan tersebut dengan kaca mata nilai-nilai Islam seperti keadilan, kesetaraan, dan tanggung jawab sosial. Dengan cara ini, pembelajaran PAI tidak lagi dipersepsi sebagai mata pelajaran normatif semata, melainkan sebagai wahana pembentukan nalar etis yang selaras dengan tujuan pendidikan.

Selain itu, keteladanan pribadi seorang Guru menjadi elemen kunci yang sering ditekankan oleh siswa dalam wawancara. Guru dinilai menunjukkan sikap konsisten antara ucapan dan tindakan: disiplin terhadap waktu, adil dalam menilai tugas, serta terbuka terhadap perbedaan pendapat di kelas. Keteladanan ini memperkuat proses internalisasi nilai, karena siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara kognitif tetapi juga menyaksikan contoh nyata bagaimana nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dijalankan dalam praktik sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi proses yang bersifat transformatif bukan hanya penyampaian informasi, tetapi juga pembentukan sikap dan karakter melalui model nyata.

Hubungan Antar Guru Dan Komite Sekolah, Khususnya Koordinasi Antara Komite Kelas, Komite Sekolah, Orang Tua Siswa, Serta Masyarakat Sekitar, Dalam Mendukung Pelaksanaan Nilai-Nilai PAI Secara Sinergis Di SDN Tegal Alur 01 Pagi.

Hubungan antar Guru dan Komite Sekolah, khususnya koordinasi antara Komite Kelas, Komite Sekolah, Orang tua siswa, serta masyarakat sekitar, dalam mendukung pelaksanaan nilai-nilai PAI secara sinergis. Pembiasaan PAI di sekolah negeri khususnya di SD Negeri Tegal Alur 01 Pagi adalah dengan tadarus Al Qur'an pada hari Jum'at kemudian dilanjutkan dengan tausiah yang disampaikan oleh Guru Pendidik Agama Islam yaitu Ibu Nuryanah, S.Pd sangat mempengaruhi nilai karakter peserta didik.

Pelaksanaan nilai-nilai religius di SDN Tegal Alur 01 Pagi mendapatkan dukungan penuh dari berbagai pihak dikarenakan sudah menjadi komitmen dan tanggungjawab bersama. Oleh karena itu warga sekolah (kepala sekolah, komite sekolah, guru, peserta didik dan staf) berupaya bekerjasama semaksimal mungkin untuk bersama-sama membangun nilai-nilai religius dilingkungan sekolah SDN Tegal Alur 01 Pagi. Hal tersebut terlihat pada saat kajian atau ceramah yang dilakukan sebagai nara sumber atau pembicara bukan hanya dibebankan oleh guru pendidikan agam Islam saja tetapi juga guru lainnya secara bergantian. Kemudian untuk imam sholat dhuha maupun sholat dhuhur pun secara bergantian dilakukan pula oleh semua guru laki-laki SDN Tegal Alur 01 Pagi. Sama halnya dengan pembinaan bakat terkait keagamaan pun tidak hanya dibina oleh guru pendidikan agama Islam. Kerjasama tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mencetak peserta didik yang lekat dengan pemahaman agama dan menjadikan lulusan yang memiliki kualitas atau mutu keagamaan yang unggul dan lebih baik.

Pembiasaan-pembiasaan tersebut yang telah diterapkan disekolah merupakan sebuah program yang diharapkan bahwa nantinya peserta didik memiliki bekal sebagai dasar untuk melangkah kejenjang berikutnya dengan mempunyai pemahaman yang cukup mengenai keagamaan dan juga mempunyai prilaku yang baik dimana mampu hidup benar dan menjalankan agamanya dengan baik dan benar sesuai dengan aturan dan benar pula sesuai etika, sehingga peserta didik menjadi manusia yang berakhlak.

Faktor lain yang menonjol adalah kemampuan Guru dalam menyesuaikan materi PAI dengan dinamika kebutuhan siswa di sekolah. Guru tidak hanya mengajarkan doktrin agama secara kaku, melainkan juga menyesuaikan dengan konteks profesi dan tantangan sosial. Siswa dari sekolah negeri dan swasta yang kelak akan menghadapi berbagai dilema moral dalam praktik kehidupan sehari-hari, seperti godaan malas belajar, konflik sesama siswa, atau penyalahgunaan jam belajar saat kosong, membutuhkan fondasi nilai yang kokoh. Guru PAI di SDN Tegal Alur 01 Pagi dan SDIT Al Maka Kali Deres menyadari hal ini dan secara eksplisit menekankan pentingnya integritas serta kejujuran sebagai modal etis yang tak

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tegal Alur 01 Pagi dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Maka Kali Deres Jakarta Barat tergantung bagi calon lulusan terbaik.

Selain kompetensi akademik dan keteladanan, kemampuan guru membangun suasana belajar yang inklusif dan toleran juga menjadi sorotan. Dalam kelas PAI, siswa yang berasal dari latar belakang sosial dan pemahaman keagamaan yang beragam merasa dihargai pendapatnya. Diskusi yang melibatkan perbedaan pandangan diakomodasi secara konstruktif, sehingga siswa belajar mempraktikkan sikap toleransi secara langsung. Suasana semacam ini tidak hanya memperkaya pemahaman intelektual, tetapi juga menanamkan kebiasaan menghormati perbedaan, sebuah kompetensi penting bagi calon lulusan terbaik dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia.

Karakteristik Guru-Guru, Dalam Hal Struktur, Budaya Kerja, Kepemimpinan, Serta Kebijakan Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di SDN Tegal Alur 01 Pagi

Karakteristik ketersediaan tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Tegal Alur 01 Pagi dan SDIT Al Maka Kali Deres memiliki peran sentral dalam menjamin keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif, khususnya dalam mendukung internalisasi nilai-nilai agama ke dalam konteks lulusan yang berakhlakul karimah. Tenaga pengajar bukan hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, mentor, dan teladan moral yang berpengaruh langsung terhadap pembentukan karakter siswa. Meskipun hanya terdapat satu Guru PAI, mayoritas siswa menilai bahwa proses pembelajaran tetap berjalan intensif dan berkualitas. Wawancara menunjukkan bahwa guru PAI mampu memanfaatkan metode pengajaran yang variatif, mulai dari ceramah interaktif, diskusi studi kasus, hingga refleksi nilai, sehingga keterbatasan jumlah pengajar tidak berdampak negatif pada pemahaman siswa. Guru PAI dinilai memiliki kepekaan tinggi terhadap kebutuhan siswa di sekolah, mampu mengaitkan materi keislaman dengan realitas dunia pendidikan, serta menekankan nilai-nilai inti seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi melalui contoh konkret dan keteladanan pribadi.

Evaluasi yang dilakukan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri berbeda dengan mata pelajaran lainnya, karena pendidikan agama Islam itu penuh dengan nilai-nilai dan praktik keagamaan yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, jadi evaluasi yang dilakukan pun tidak hanya terkait dengan aspek kognitifnya atau hanya melalui tes ataupun tugas tambahan lainnya tetapi juga menggunakan evaluasi yang terkait dengan sikap dan pengamalan agama.

Dan hal tersebut didapat dari bagaimana peserta didik bersikap atau perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan untuk pengamalan agama atau psikomotor diperoleh dari kegiatan praktik agama Uraian di atas menggambarkan bahwa pelaksanaan nilai-nilai religius di SDIT Kali Deres ini dilakukan dengan memberikan arahan, nasihat, keteladanan dan kedisiplinan kepada peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Selain itu pembudayaan nilai-nilai religius juga dilaksanakan baik dalam kegiatan keseharian maupun program-program yang ditetapkan dalam kurikulum khusus mengenai keagamaan dan juga disertai dengan nilai-nilai religius yang diupayakan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran intrakurikuler dengan harapan dapat menjadikan peserta didik yang beriman, taat kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, dan memiliki jiwa sosial yang baik.

Meskipun siswa memberikan penilaian positif terhadap kualitas pengajaran, wawancara dengan pihak kepala sekolah menunjukkan bahwa ke depan dibutuhkan penguatan sumber daya guru PAI agar pembelajaran PAI dapat menjawab tantangan zaman. Dunia pendidikan modern menghadirkan isu-isu baru seperti keadilan sosial, pluralisme bermasyarakat, dan perkembangan pembelajaran digital yang menuntut pemahaman

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tegal Alur 01 Pagi dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Maka Kali Deres Jakarta Barat

keagamaan yang lebih kontekstual. Karena itu, sekolah dipandang perlu memperluas kapasitas tenaga pengajar dengan menghadirkan kompetensi yang lebih beragam.

Beberapa siswa juga menilai bahwa variasi perspektif dalam pengajaran akan memperkaya pemahaman mereka. Misalnya, adanya guru dengan spesialisasi pendidikan Islam kontemporer, tata krama sosial, atau pemikiran Islam modern akan membantu siswa melihat keterkaitan antara ajaran agama dengan dinamika yang lebih luas. Dengan demikian, siswa tidak hanya menguasai aspek normatif, tetapi juga memiliki wawasan kritis terhadap isu-isu aktual yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia.

Penguatan tenaga pengajar PAI juga sejalan dengan misi sekolah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki integritas tinggi sekaligus kompetensi akademik yang adaptif. Kecukupan guru PAI yang beragam memungkinkan siswa memperoleh pembelajaran yang lebih multidimensional—menggabungkan perspektif sosial, etika, spiritualitas, serta kemanusiaan. Strategi ini akan memastikan keberlanjutan program PAI serta menjaga relevansinya terhadap kebutuhan siswa di sekolah negeri maupun swasta masa kini dan masa depan.

Kendala Sikap Para Pelaksana, Terutama Guru Dan Tenaga Pembina Kesiswaan, Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Serta Menilai Tingkat Komitmen, Pemahaman, Dan Motivasi Siswa Dalam Proses Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tegal Alur 01 Pagi dan SDIT Al Maka Kali Deres

Kendala sikap para pelaksana, terutama guru dan tenaga pembina kesiswaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter siswa SDN Tegal Alur 01 Pagi dan SDIT Al Maka Kali Deres bukan hanya bergantung pada kompetensi guru dan kesiapan siswa, melainkan juga sangat ditentukan oleh kualitas sarana dan prasarana pembelajaran. Temuan wawancara dari berbagai pihak, baik guru, siswa, maupun kepala sekolah, menunjukkan bahwa dukungan infrastruktur pembelajaran yang memadai memberikan pengaruh langsung terhadap tingkat keberhasilan internalisasi nilai-nilai PAI. Analisis kualitatif berikut menggambarkan bagaimana sarana dan prasarana di lingkungan sekolah berkontribusi pada proses pembentukan karakter siswa, serta tantangan yang masih perlu diantisipasi.

Komitmen dan motivasi personal menjadi penopang utama dalam proses pembinaan. Komitmen ini terlihat dari kesiapan mereka mendampingi siswa di luar jam belajar, membimbing kegiatan yang bernuansa Islami, dan merespons persoalan moral yang muncul di lingkungan sekolah. Ketekunan semacam ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dijalankan sebagai misi moral, bukan sekadar kewajiban formal.

Tabel 3. Inti Hasil Pembahasan Implementasi PAI dalam Pembentukan Karakter

NO.	IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI PEMBENTUKAN KARAKTER	
	SDN TEGAL ALUR 01 PAGI	SDIT KALIDERES
1.	Pembelajaran PAI terbatas waktu 4 jam satu pekan. Sehingga perlu waktu tambahan di luar jam efektif belajar.	Pembelajaran PAI 8 jam sudah mencukupi jam belajar setiap pekan. Sehingga maksimal di jam efektif belajar.
2.	Pembelajaran PAI menggunakan kurikulum merdeka dengan satu buku yang dijadikan pedoman untuk pembelajaran di kelas.	Pembelajaran PAI menggunakan kurikulum merdeka dengan terintegrasi buku-buku pembelajaran yang variatif sesuai kebutuhan siswa belajar.
3.	Pembiasaan tadarus rutin dilakukan setiap hari jum'at dengan tadarrus, sholawat dan tausiah serta pembacaan surah Yasin.	Pembiasaan tadarus rutin dilakukan setiap hari tanpa mengganggu jam efektif belajar. Ada Tahfidz serta muraja'ah.
4.	Pembiasaan sholat dhuha dan zuhur dibagi jadwal setiap kelasnya saat ada jam pelajaran	Pembiasaan sholat dhuha dan zuhur dilakukan setiap hari oleh semua kelas karena fasilitas ruang ibadah yang memadai.

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tegal Alur 01 Pagi dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Maka Kali Deres Jakarta Barat

Pendidikan Agama Islam di kelas masing-masing.	
5. Kendala dan tantangan pembelajaran PAI terkait pembagian waktu untuk penambahan materi di luar jam belajar efektif.	Kendala dan tantangan pembelajaran PAI terkait dengan peningkatan jam pelajaran saat jam belajar efektif dengan maksimal dan optimal.

KESIMPULAN

Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Tegal Alur 01 Pagi terbukti berperan signifikan dalam membentuk karakter siswa secara komprehensif, mencakup dimensi intelektual, moral, dan sosial, melalui penanaman nilai kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan ini ditopang oleh sinergi kuat antara berbagai unsur, meliputi kompetensi dan keteladanan guru PAI, dukungan sarana prasarana, fasilitas ibadah, serta kolaborasi aktif antara guru, wali murid, komite sekolah, dan pembina kesiswaan, yang bersama-sama menciptakan ekosistem pendidikan karakter berbasis Islam yang holistik dan berkelanjutan. Kualitas pribadi dan integritas para pelaksana menjadi penggerak utama proses internalisasi nilai, sementara kepemimpinan kepala sekolah yang kuat turut membentuk budaya kelembagaan yang menjadikan nilai-nilai Islam sebagai fondasi seluruh proses akademik maupun nonakademik, sehingga SDN Tegal Alur 01 Pagi dapat dipandang sebagai model praktik baik pendidikan karakter berbasis agama yang menghasilkan lulusan berintegritas, beretika, dan siap menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Ahmadi, Abu, & Uhbiyati, Nur, Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. 2013
- Aqib, Zainal, Pendidikan Karakter, Bandung: Yiruma Widya, 2011
- Arifin, Muzayyin, Kafita Selektta Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, Ed Revisi, Cet. 14. 2019
- Azra, Azyumardi, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Kencana, 2012
- Busuri, Kamrani, Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah, Yogyakarta : UII Press, 2004
- Daradjad, Zakiah, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Daud, Muhammad Ali. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo, 2006
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2010
- Dwi Jatmiko, 2023, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sekolah Sehat Berkarakter Pada SD Yayasan 1 Surakarta", Tesis: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surak
- Endang Wijaya, 2023, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Al Hasanah Beji Kota Depok"
- Fedry Saputra, Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Digital, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 1, No. 2, Ed. Mar-Jun 2024
- Isna, Nuriah Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana, 2011
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tegal Alur 01 Pagi dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Maka Kali Deres Jakarta Barat

Rosdakarya, 2014

Makmur Hamdani Pulungan, 2019, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Al Hijrah 2 Laut Dendang", Tesis: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Moleong, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017

Muhaimin. Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam. Nuansa, Bandung, 2003

Muhammad Rezky Al Izar, 2022, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU 1 Adiwerna Tegal", Tesis: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Mulyasa, E, Kurikulum 2013 dan Implementasinya. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016

Nadia Yusril, Muhammad Afif Ananta, Widya Handayani, Nurul Haura, Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami, PJPI: Jurnal Pendidikan Islam Vol: 1, No 2, 2024

Nata, Abuddin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Rajawali Press, 2005

Nurhasanah R dan Mira Humaira, Manajemen Pengenalan Agama Islam Melalui Penanaman Nilai pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal, Jurnal Mappesona, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Bonem, Vol. 4, No. 3, Oktober 2021

Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2007

Priadana, Sidik dan Denok Sunarsi, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Tangerang: Pascal Books, 2021

Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia, Jakarta: 2009

Ramayulis, Metodologi pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam mulia. 2005

Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2016

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019

Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013

Tesis: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Depok.

Tilaar, H.A.R, Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pembangunan Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta, 2015

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. 2003

W. Wuryandani, B Maftu, Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. Http: Jurnal Cakrawala 2014 Academia. (21 Agustus 2019)

Widianti, 2019, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Yayasan 3 Metro", Tesis: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Raden Intan Lampung.

Zaenal, Agus Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

Zuhairini, Filsafat Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2005